

## Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan

Friska Olabu<sup>1</sup>, Sri Endang Saleh<sup>2</sup>, Sri Indriyani Dai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

friskaolabu71@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) and the Family Hope Program (PKH) on poverty (case study in Tenilo Village, West City District, Gorontalo City). The data used in this study are primary data sourced from 81 respondents. This research uses Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that 1). Non-Cash Food Assistance (BPNT) has a negative and significant effect on Poverty in Tenilo Village. This means that every increase in Non-Cash Food Assistance can reduce Poverty in Tenilo Village, West Kota District, Gorontalo City. 2). The Family Hope Program (PKH) has a negative and significant effect on Poverty in Tenilo Village. This means that every increase in the Family Hope Program (PKH) can reduce poverty in Tenilo Village, West Kota Subdistrict, Gorontalo City. 3). Non-cash Food Assistance (BPNT) and the Family Hope Program (PKH) have a simultaneous effect on Poverty in Tenilo Village.*

**Keywords :** *Non-Cash Food Assistance (BPNT), Family Hope Program (PKH) and Poverty*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang Bersumber dari 81 responden. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tenilo. Artinya setiap peningkatan Bantuan Pangan Non-Tunai dapat menurunkan Kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. 2). Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tenilo. Artinya setiap peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menurunkan Kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. 3). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh serempak terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tenilo.

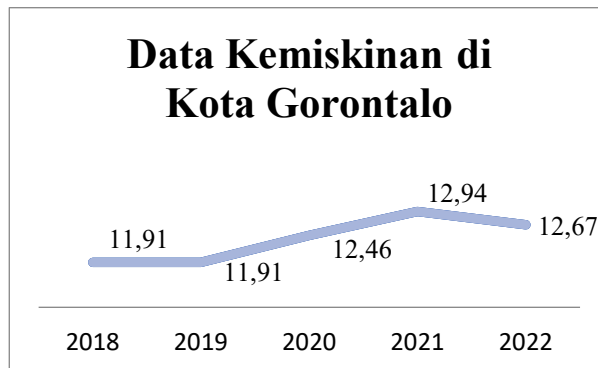
**Kata kunci :** *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Kemiskinan.*

### PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dihadapi oleh setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Karena Indonesia adalah negara berkembang, kemiskinan telah menjadi masalah sosial sejak lama. Di Indonesia, masalah ini adalah masalah yang kompleks dengan banyak aspek. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kemiskinan dalam hal ini harus dilakukan secara terpadu dan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat (Nasir, 2008).

Kemiskinan tidak hanya diukur berdasarkan garis kemiskinan (BPS). Ini juga mencakup kurangnya kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan. Dari perspektif sosial-budaya, masalah ini juga dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana elemen-elemen adat atau budaya membelenggu masyarakat. Kemiskinan memiliki banyak dimensi dan berdampak pada banyak hal. Keterbatasan dalam mendapatkan layanan publik, lapangan pekerjaan, jaminan sosial, dan perlindungan adalah beberapa dampak tersebut. Yang paling parah adalah masyarakat miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal

Penuntasan kemiskinan adalah prioritas utama pemerintah Provinsi Gorontalo. Tujuan penanggulangan kemiskinan adalah untuk memastikan bahwa orang dan keluarga yang hidup dalam kemiskinan dilindungi dan diberi hak dasar mereka, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memastikan bahwa penanggulangan kemiskinan dilakukan secara efektif, secara koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi. Akses ke layanan sosial, kesempatan kerja, dan pelatihan dan bimbingan adalah cara lain untuk mengurangi kemiskinan. (Anwar, dkk 2023).



**Gambar 1: Presentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, 2023

Berdasarkan gambar 1 Tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo telah naik dan turun dalam lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Jumlahnya mencapai 11,91 ribu jiwa pada tahun 2018, naik menjadi 12,46 ribu jiwa pada tahun 2020, naik menjadi 12,94 ribu jiwa pada tahun 2021, dan akhirnya turun menjadi 12,67 ribu jiwa pada tahun 2022.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi masalah hingga saat ini. Akibatnya, untuk mengurangi beban penduduk miskin di desa dan mengatasi disparitas perkotaan, pemerintah harus memberikan dukungan. Pemerintah menerapkan program Bantuan Pangan non Tunai (BPNT) untuk mengurangi jumlah dan tingkat penduduk miskin.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), yang termasuk dalam kategori transaksi tunai kondisional, diberikan oleh Kementerian Sosial. Terdapat perubahan dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 yang mengharuskan penerima bantuan untuk menerima bansos melalui mekanisme non tunai. Perubahan sistem penyaluran bantuan sosial ini bertujuan untuk mengurangi keraguan dan membuat sasaran lebih tepat. Memenuhi sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat

administrasi adalah enam T yang dapat digunakan untuk mengatur distribusi bantuan sosial.

Permasalahan adanya penyalahgunaan oleh Keluarga Penerima Manfaat dimana sistem penerimaan Bantuan Pangan non Tunai ini yaitu dengan menggunakan kartu sebagai tanda penerima BPNT yang cara penyalurannya menggunakan mekanisme elektronik dikhususkan hanya kepada agen-agen penanggung jawab dalam penyalurannya. Untuk membeli kebutuhan pangan pada agen E-Warong, KPM BPNT menggunakan e-money yang ada pada Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Untuk melakukan transaksi ini, KPM harus membawa KKS sebagai alat transaksi dan kemudian digesek pada mesing EDC yang telah terintegrasi dengan bank penyalur. Namun, pada tahun 2022, penyaluran dan penerimaan BPNT ini masih tersistem dengan baik karena tidak digunakan atau disalahgunakan oleh pemerintah. Meskipun demikian, pada tahun 2023, program Bantuan Pangan Non Tunai ini sudah dapat diambil secara tunai jika penyalahgunaan seperti judi, pembayaran hutang, dan lain-lain dilakukan. Adanya program bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat untuk mencegah kemiskinan, kelemahan inilah yang menjadi faktor peningkatan kemiskinan. Namun, kemiskinan terus meningkat setiap tahun karena tidak digunakan dengan benar (Friska, Nur, 2019).

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai program dan stimulasi untuk mengatasi kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH), yang dimulai sejak tahun 2007, merupakan salah satu inisiatif khusus pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan dan menghentikan mata rantai kemiskinan dengan memelihara dan meningkatkan kesejahteraan sosial warga yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Tenilo, Kota Barat, Kota Gorontalo menunjukkan bahwa penerima Bantuan Pangan Non Tunai di kelurahan tenilo berjumlah 284 penerima sedangkan penerima Program Keluarga Harapan berjumlah 136 penerima. Dari hasil diskusi dengan kepala lurah bahwa program BPNT dan PKH ini bisa membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. BPNT ini berupa beras dan telur sedangkan PKH berupa uang tunai dengan jumlah Rp.200.000.00-, perbulannya atau bisa lebih dari itu sesuai dengan tanggungan anak. Penerima BPNT sudah pasti menerima PKH akan tetapi penerima PKH belum tentu menerima BPNT inilah alasan penerima BPNT lebih banyak dibanding penerima PKH. Adapun masalah dari program Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan yaitu masih tidak sesuai dengan ketentuan kriteria penerima atau kurang tepat sasaran, sehingga angka kemiskinan semakin meningkat. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang masalah tersebut. Maka dengan itu penulis mengambil penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo)".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kelurahan Tenilo.

## TINJAUAN LITERATUR

Grand theory yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori Paradigma Sosial Demokrat. Menurut teori sosial demokrat ini, kemiskinan tidak dapat dianggap sebagai masalah yang bersifat individual, melainkan sebagai isu struktural. Penyebab kemiskinan dijelaskan oleh adanya ketidakadilan dan disparitas pendapatan di tengah masyarakat, yang berasal dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap sumber daya kemasyarakatan. Teori ini memandang bahwa untuk mencapai kemandirian dan kebebasan, syarat utamanya adalah adanya kesetaraan (Suharto, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan merujuk pada keadaan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang mengalami ketidakpenuhan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut mencakup kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, keamanan dari perlakuan atau ancaman kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang diterbitkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) pada tahun 2004 juga menyatakan bahwa kondisi kemiskinan dapat terjadi bahkan pada mereka yang bekerja, namun pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Program bantuan sosial pangan sebelumnya merupakan Subsidi Beras Sejahtera (Rastra) dan mulai ditransformasikan menjadi BPNT pada 2017 di 44 kota terpilih. Pada tahun 2018, seluruh program subsidi Rastra telah mengalami transformasi menjadi Bantuan Sosial Pangan, yang kemudian didistribusikan melalui sistem non tunai dan skema Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pada akhir tahun 2019, penerapan program ini telah diterapkan di semua kabupaten/kota menggunakan metode non tunai atau BPNT (Rahmawati, 2021).

Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bentuk bantuan sosial pangan dari pemerintah yang disediakan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui jalur perbankan. KPM akan mendapatkan paket bantuan non tunai berupa kupon elektronik yang diterbitkan oleh bank penyalur. Bantuan ini bersifat non tunai, artinya tidak bisa ditarik dalam bentuk uang tunai, dan jika tidak digunakan dalam bulan tersebut, nilai bantuannya tetap tercatat dan terakumulasi untuk digunakan di masa mendatang.

Menurut Kemensos (2013) PKH adalah sebuah model perlindungan sosial berbasis keluarga. Secara konseptual PKH termasuk dalam kategori bantuan sosial (social assistance), yakni program jaminan sosial (social security) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, kepala keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok sasaran bantuan sosial.

Program Keluarga Harapan atau PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan pemerintah untuk keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sebagai program bansos bersyarat, PKH memberi jalan terhadap ibu hamil, balita dan anak untuk mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan

serta kesejahteraan sosial sebagai peningkatan kualitas SDM. Program ini dikeluarkan pada tahun 2007 oleh Kementerian Sosial RI yang belandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No : 31/KEP/MEMKO/-KESRA/IX/2007 Tentang "Tim pengendali Program Keluarga Harapan".

Sebagai acuan dari penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu, Analisis Pengaruh Bantuan Sosial (Pkh Dan Kube) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Tenggara dea 2020, Hasil penelitian variasi perubahan peningkatan kesejahteraan rumah tangga 65,4% disebabkan oleh variasi perubahan jumlah bantuan sosial (Pkh Dan Kube) yang diterima rumah tangga. 34,6% disebabkan oleh bantuan-bantuan sosial lainnya yang diberikan pemerintah baik pusat dan daerah pada keluarga penerima manfaat di kabupaten Minahasa Tenggara, Sama-sama membahas tentang pengaruh program BPNT dan PKH terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat miskin, Analisis pengaruh BPNT dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara 2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPNT berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, kemudian akan diuji kebenarannya secara empiris. Berdasrkan kerangka berfikir diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh terhadap Kemiskinan 2) Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap Kemiskinan 3) Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap Kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data populasi secara sistematis dan akurat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data primer dan sekunder adalah informasi yang diperoleh secara langsung dan terkait dengan penelitian. Kuisisioner, wawancara, dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan semua penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Ada 284 penerima BPNT dan 136 penerima Program Keluarga Harapan, jadi sampel probabilitas digunakan (Eka R, 2021).

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleril kemudian dikeluarkan.

Sehingga berdasarkan rumus diatas maka besarnya penarikan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (4200 \times 0,102))$$

$$n = 420 / (1 + (420 \times 0,05))$$

$$n = 420 / (1 + 4,2)$$

$$n = 420 / 5,2$$

$$n = 80,76923$$

Maka besar sampel pada penelitian ini yaitu 81 Penerima BPNT dan PKH di Kecamatan Kota Barat.

Untuk menganalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kelurahan Tenilo digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$POV = \alpha + \beta_1 \text{BPNT} + \beta_2 \text{PKH} + \varepsilon$$

POV = Kemiskinan

a = Konstanta

$\beta_1, 2$  = Koefisien regresi variabel independen

BPNT = Bantuan Pangan Non Tunai

PKH = Program Keluarga Harapan

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Tenilo secara administratif terletak di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo dan merupakan salah satu dari tujuh kelurahan di kecamatan tersebut. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 4,32 km<sup>2</sup> atau sekitar 29,59 persen dari total luas kecamatan. Kelurahan Tenilo terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) Lingkungan dan 2 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2018, jumlah penduduknya tercatat sebanyak 2.695 jiwa. Secara geografis, wilayah Kelurahan Tenilo sebagian besar berupa bukit kapur dan sebagian lagi merupakan lahan datar yang digunakan untuk permukiman.

Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang temuan riset peneliti, berupa inovasi penelitian, penafsiran, interpretasi data, korelasi yang diperoleh, dan generalisasi hasil. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan teratur sehingga benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pengujian berikut ini.

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber : Output Olahan Eviews-10 (2023)

	RESPONDEN	KEMISKINAN	BPNT	PKH
Mean	35.50000	22.10000	21.65714	25.67143
Median	35.50000	23.00000	21.00000	26.00000
Maximum	70.00000	35.00000	35.00000	40.00000
Minimum	1.000000	7.000000	7.000000	8.000000
Std. Dev.	20.35109	8.359929	8.486794	9.568550
Skewness	-1.45E-16	-0.216458	-0.250541	-0.463736
Kurtosis	1.799510	2.157439	2.209310	2.447862

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1402 – 1419 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.470

Jarque-Bera	4.203430	2.617198	2.555796	3.398096
Probability	0.122247	0.270198	0.278622	0.182858
Sum	2485.000	1547.000	1516.000	1797.000
Sum Sq. Dev.	28577.50	4822.300	4969.771	6317.443
Observations	70	70	70	70

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai minimum 7.00000, nilai maksimum 35.00000, nilai rata-rata (mean) variabel kemiskinan, dan nilai standar deviasi variabel kesejahteraan petani 8.35949. Selain itu, ada nilai minimum variabel (BPNT) sebesar 7.00000, nilai maksimum variabel (BPNT) sebanyak 35.00000, nilai BPNT rata-rata (Mean) sebesar 21.65714, dan nilai BPNT standar deviasi sebesar 8.486794. Selain itu, variabel PKH memiliki nilai minimum 8.00000, nilai maksimum 40.00000, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi 9.568550.

## Uji Instrumen

### 1) Uji Validitas

Peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk menguji validitas penelitian. Untuk menghitung r hitung untuk setiap data variabel kemiskinan, BPNT, dan PKH, kami menggunakan rumus Excel (=correl):

**Tabel 2: Hasil Uji Validitas Instrumen**

Sumber : BPS. Jakarta: Indonesia

Variabel Kemiskinan			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
y1_1	0,1954	0,85267	<b>Valid</b>
y1_2	0,1954	0,8585	<b>Valid</b>
y1_3	0,1954	0,85648	<b>Valid</b>
y1_4	0,1954	0,81247	<b>Valid</b>
y1_5	0,1954	0,89527	<b>Valid</b>
y1_6	0,1954	0,86623	<b>Valid</b>
y1_7	0,1954	0,74852	<b>Valid</b>
Variabel BPNT			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
X1_1	0,1954	0,87162	<b>Valid</b>
X1_2	0,1954	0,83046	<b>Valid</b>
X1_3	0,1954	0,91826	<b>Valid</b>

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1402 – 1419 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.470

X1_4	0,1954	0,92886	<b>Valid</b>
X1_5	0,1954	0,88164	<b>Valid</b>
X1_6	0,1954	0,83056	<b>Valid</b>
X1_7	0,1954	0,89388	<b>Valid</b>
<b>Variabel PKH</b>			
Indikator Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan R-Hitung > R-Tabel = Valid
X2_1	0,1954	0,87549	<b>Valid</b>
X2_2	0,1954	0,88086	<b>Valid</b>
X2_3	0,1954	0,80761	<b>Valid</b>
X2_4	0,1954	0,81826	<b>Valid</b>
X2_5	0,1954	0,92672	<b>Valid</b>
X2_6	0,1954	0,90227	<b>Valid</b>
X2_7	0,1954	0,91867	<b>Valid</b>
X2_8	0,1954	0,89905	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 2 Hasil uji validitas yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel kemiskinan, BPNT, dan PKH adalah valid secara statistik. Ini karena R-Hitung mereka lebih besar daripada R-Tabel.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Jika hasil pengukuran selalu memberi hasil yang sama, hasilnya dianggap reliabel atau andal

**Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Sumber : Output Olahan Microsoft Excel, (2023)

Variabel Kemiskinan		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,931084061	Reliabel
Variabel BPNT		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,950902216	Reliabel
Variabel PKH		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
0,7	0,942568874	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha 0.93, variabel BPNT (X1) memiliki nilai 0,95, dan variabel PKH (X2) memiliki nilai 0.94. Ini menunjukkan bahwa, karena nilai cronbach alpa lebih besar dari nilai acuan 0.70, data dalam penelitian ini dianggap reliabel.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memprediksi seberapa besar hubungan variabel BPNT dan PKH terhadap kemiskinan, penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Selain itu, mereka juga memprediksi nilai kemiskinan dalam kasus di mana nilai BPNT dan PKH meningkat atau menurun. Data yang dikumpulkan dari kuesioner yang dikirim digunakan untuk analisis ini. Perhitungan tes dilakukan dengan Eviews-10. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil dari uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 05/15/24 Time: 00:15

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.863461	0.062219	29.94985	0.0000***
BPNT	-0.029972	0.006479	-4.625698	0.0000***
PKH	-0.019158	0.005747	-3.333640	0.0014***
R-squared	0.853797	Mean dependent var		3.004391
Adjusted R-squared	0.849433	S.D. dependent var		0.464239
S.E. of regression	0.180139	Akaike info criterion		-0.548269
Sum squared resid	2.174143	Schwarz criterion		-0.451905
Log likelihood	22.18942	Hannan-Quinn criter.		-0.509992
F-statistic	195.6339	Durbin-Watson stat		1.828490
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan : \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

$$\text{Kemiskinan} = 1.863461 - 0.029972 (\text{BPNT}) - 0.019158 \text{ PKH} + \epsilon$$

Output dari model regresi sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Kemiskinan = merupakan komponen dari variabel kemiskinan, dan Kesejahteraan Petani bernilai 1.863461 jika variabel tersebut diabaikan atau dianggap konstan dalam model penelitian. BPNT =.Kemiskinan dipengaruhi oleh Bantuan Pangan Non Tunai. Di sini, koefisien BPNT sebesar -0.029972, yang menunjukkan bahwa meningkatkan 1 satuan BPNT dapat mengurangi kemiskinan sebesar -0.029972. PKH = Ada hubungan antara kemiskinan dan Program Keluarga Harapan. Di mana koefisien PKH adalah -0.019158, peningkatan satu satuan PKH dapat mengurangi kemiskinan sebesar -0.019158.

Pada tahun 2011 tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di kabupaten Kepulauan Meranti (34,53%) dan terendah di kota Pekanbaru (3,42%). Daerah tingkat II yang mempunyai angka tingkat kemiskinan diatas tingkat kemiskinan provinsi Riau adalah kabupaten Kuantan Singingi (10,19%), Pelalawan (11,93%), Kampar (8,52%), dan Rokan Hulu (10,66%).

## Uji Hipotesis Statistika

Untuk membuat hasil pengujian signifikan secara statistik, pengujian hipotesis dapat menggunakan metode statistik. Namun, koefisien determinasi klasifikasi R dan uji parsial (t-statistik) terkait dengan pengujian hipotesis statistik.

### 1) Koefisien Determinasi

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang besaran presentase perubahan variabel bebas ketika mempertimbangkan variabel terikat. Jika variabel pengganggu hanya satu, nilai R-Squared digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat koefisien determinasi, tetapi jika ada lebih dari satu, nilai R-Squared digunakan sebagai tolak ukur. Oleh karena itu, Adjusted R-Squared (R-Squared yang telah disesuaikan) digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Karena nilai Adjusted R-squared yang ditemukan pada Tabel 4 sebesar 0.853797, atau 85.37 persen, maka kesimpulan yang dibuat adalah bahwa variabel BPNT dan PKH dapat menyumbang 85.37 persen dari variabel kemiskinan, dan variabel lain di luar pengamatan penelitian dapat menyumbang 14,63 persen.

### 2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tujuan pengujian yang akan datang adalah untuk mengevaluasi kesesuaian model. Selain menunjukkan hubungan linear antara variabel internal dan eksternal, statistik f-test digunakan untuk menentukan apakah variabel eksternal termasuk atau tidak dalam model. Koefisien F statistik sebesar 195.6339 dan  $p$ -FStatistik sebesar 0.000000 lebih besar dari  $\alpha$  0,01, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel terikat dan variabel bebas dipengaruhi secara bersamaan.

### 3) Uji Parsial (UJI-T)

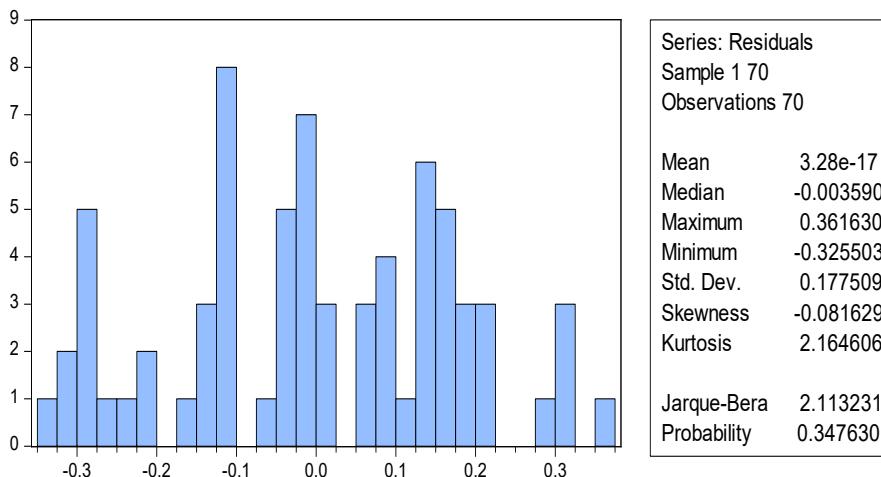
Tujuan dari pengujian terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel dependent dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Penjelasan uji parsial berikut:

## Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data tidak bias dan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi standar BLUE, pengujian asumsi klasik dilakukan.

### 1) Uji Normalitas Residual

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi dari semua variabel penelitian adalah normal dan tidak bias. Penelitian ini menggunakan perbedaan antara  $p$  (prob) Jarque-Berra dan  $\alpha$  (signifikansi). Hasilnya adalah sebagai berikut



## Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Nilai Jarque-Bera sebesar 2.113231 dan nilai  $\rho$  (Prob) sebesar 0.347630 ditunjukkan pada Gambar 2 di mana nilai  $\rho$  lebih besar dari  $\alpha$  0,10. Hasil estimasi dari pengujian, yang ditunjukkan pada Gambar 2 adalah hasil distribusi normal.

## 2) Uji Multikoleniaritas

Pendeteksian multikolinearitas adalah teknik statistik dan matematis untuk menunjukkan beberapa hubungan linier. Selain itu, hanya bentuk statistik (VIF) yang digunakan dalam pengujian ini karena data panel tidak sesuai dengan bentuk matematis. Faktor varians inflasi, juga dikenal sebagai faktor vektor inflasi atau VIF, dihasilkan dengan meregresikan semua variabel bebas. Nilai VIF adalah sebagai berikut jika nilai R2 digunakan untuk menghitung korelasinya:

## Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Variance Inflation Factors

Date: 05/15/24 Time: 00:18

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003871	8.350953	NA
BPNT	4.20E-05	48.90813	6.429877
PKH	3.30E-05	53.38246	6.429877

Tidak ada multikoleniaritas antara variabel independen dalam model penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian Tabel 5 Nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 (VIF <10).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Karena model regresi dengan heteroskedastisitas tidak lagi berwarna BLUE, identifikasi apakah model tersebut mengandung unsur heteroskedastisitas sangat penting. Tahap pengujian ini menggunakan uji gletsjer, yang hanya membandingkan nilai estimasi absolute residual (RESABS) dengan variabel bebas berikut.

## Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Heteroskedasticity Test: Glejser

---

---

F-statistic	2.659294	Prob. F(2,67)	0.0774
Obs*R-squared	5.148070	Prob. Chi-Square(2)	0.0762
Scaled explained SS	4.273018	Prob. Chi-Square(2)	0.1181

---

---

Hasil pengujian heteroskedastisitas, yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian memberikan nilai yang lebih tinggi daripada alpha dan memiliki tingkat kepercayaan 0,05, yang menunjukkan bahwa estimasi model penelitian tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### **Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kemiskinan**

Menurut hasil analisis, bantuan pangan nontunai memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan Bantuan Pangan Non Tunai memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan di Kelurahan Tenilo di Kecamatan Kota Barat. Ini karena Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan memberi orang berpenghasilan rendah akses makanan yang lebih murah. Program ini dilakukan dengan memberikan bantuan dalam bentuk kartu elektronik yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pangan di e-warong yang telah ditentukan. Di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, BPNT telah menunjukkan pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh negatif BPNT dalam mengurangi kemiskinan di Kelurahan Tenilo dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Bantuan ini memungkinkan keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pangan dasar mereka tanpa harus mengeluarkan uang tunai, sehingga sisa pendapatan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Teori ekonomi kesejahteraan menjelaskan bahwa intervensi pemerintah melalui subsidi pangan dapat meningkatkan utilitas atau kepuasan masyarakat dengan cara meningkatkan daya beli mereka. Dalam hal ini, BPNT berperan penting sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang efektif.

Selain itu, BPNT juga memiliki dampak signifikan dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin di Kelurahan Tenilo. Dengan adanya bantuan ini, keluarga miskin dapat mengurangi pengeluaran mereka untuk pangan, yang biasanya memakan porsi terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Hal ini sesuai dengan peningkatan pendapatan riil—dalam hal ini, melalui pengurangan pengeluaran pangan akan meningkatkan barang dan jasa lainnya. Dampak ini diperkuat dengan adanya pengawasan dan monitoring yang ketat dari pemerintah untuk memastikan bantuan pangan tepat sasaran dan diterima oleh yang berhak.

Lebih jauh, BPNT juga membantu dalam membangun ketahanan pangan di tingkat lokal. Dengan meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pangan, program ini tidak hanya mengurangi angka kemiskinan tetapi juga mendorong stabilitas sosial dan ekonomi di Kelurahan Tenilo. Berdasarkan teori pembangunan berkelanjutan, ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Program BPNT membantu mengurangi kerentanan terhadap ketidakstabilan harga pangan

dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang cukup terhadap pangan berkualitas.

Secara keseluruhan, BPNT telah memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Keberhasilan ini didukung oleh teori ekonomi kesejahteraan, teori konsumsi, dan teori pembangunan berkelanjutan yang semuanya menunjukkan pentingnya intervensi pemerintah dalam menyediakan bantuan pangan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan yang komprehensif. Dengan demikian, BPNT tidak hanya membantu mengurangi kemiskinan jangka pendek tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi kesejahteraan jangka panjang masyarakat penerima manfaat.

Studi ini sejalan dengan penelitian lain (Nadhifah & Mustofa, 2021) dan (SUARNI et al., 2022), yang menemukan bahwa Bantuan Pangan Non-Tunai memiliki dampak yang negatif dan signifikan pada penurunan kemiskinan di wilayah Pucakwangi dan Kabupaten Barru.

## **Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan**

Menurut hasil analisis, Program Keluarga Harapan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) akan memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan di Kelurahan Tenilo di Kecamatan Kota Barat. Hal ini disebabkan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo menunjukkan bahwa PKH memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat PKH mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan kesejahteraan umum.

Teori pendukung yang relevan dengan temuan ini adalah teori modal manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker dalam oleh (Kurniawati & Mursyidah, 2023). Menurut teori ini, investasi dalam pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas individu di masa depan. PKH, dengan menyediakan bantuan yang mensyaratkan penerima untuk memenuhi kriteria tertentu seperti kehadiran anak di sekolah dan pemeriksaan kesehatan rutin, secara tidak langsung berinvestasi dalam peningkatan kualitas modal manusia penerima bantuan. Dengan demikian, anak-anak dari keluarga penerima PKH mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meraih pendidikan yang lebih baik dan kondisi kesehatan yang lebih optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kesempatan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu, teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu juga mendukung temuan ini. PKH tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga mendorong terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat di antara keluarga miskin. Pertemuan rutin yang diadakan untuk penerima PKH memungkinkan mereka bertukar informasi dan dukungan, memperkuat modal sosial yang mereka miliki. Modal sosial ini

berperan penting dalam memberikan akses kepada sumber daya dan peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima.

Pengaruh negatif dan signifikan dari PKH dalam menurunkan kemiskinan juga dapat dijelaskan melalui teori kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya perlindungan sosial dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga miskin. PKH memberikan jaring pengaman yang melindungi keluarga dari guncangan ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan yang tak terduga. Dengan adanya bantuan PKH, keluarga miskin memiliki rasa aman yang lebih besar dan dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan bahwa PKH berpengaruh negatif dan signifikan dalam menurunkan kemiskinan di Kelurahan Tenilo menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Dukungan dari berbagai teori seperti teori modal manusia, teori jaringan sosial, dan teori kesejahteraan sosial memberikan landasan akademis yang kuat untuk memahami mekanisme di balik keberhasilan PKH. Hal ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan perluasan program PKH sebagai strategi efektif dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) telah menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Studi yang dilakukan oleh (Kurniawati & Mursyidah, 2023) di Kabupaten Sidoarjo menemukan bahwa PKH memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima. Keluarga yang menerima bantuan PKH dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian oleh (Waluyo, 2021) di Indonesia menunjukkan bahwa PKH berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak dari keluarga miskin. Studi ini mencatat bahwa tingkat kehadiran sekolah dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan meningkat secara drastis di kalangan anak-anak penerima PKH. Hal ini sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa peningkatan akses pendidikan akan berujung pada peningkatan produktivitas dan pendapatan di masa depan.

Penelitian lain oleh Simanjuntak dan Manullang (2015) di Sumatera Utara juga mendukung temuan ini, dimana PKH terbukti mampu meningkatkan status kesehatan ibu dan anak melalui kewajiban pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi yang menjadi syarat penerimaan bantuan. Dampak ini dikonfirmasi oleh peningkatan dalam indikator kesehatan seperti berat badan bayi yang lebih baik dan penurunan angka stunting.

Selain itu, studi oleh Susilowati dan Anindita (2019) di Yogyakarta menekankan pentingnya aspek pemberdayaan dari PKH. Mereka menemukan bahwa PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga memberdayakan keluarga miskin dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka melalui pelatihan dan pendampingan. Ini mengarah pada peningkatan kemandirian ekonomi keluarga penerima, yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa PKH berperan penting dalam menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di berbagai daerah di Indonesia. Temuan ini mengukuhkan bahwa PKH

merupakan instrumen yang efektif dalam strategi pengentasan kemiskinan pemerintah, dan menggarisbawahi pentingnya dukungan berkelanjutan untuk program ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari komunitas, PKH dapat mencapai hasil yang maksimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat miskin di Indonesia.

## **Pengaruh Bantuan Pangan Non-Tunai dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki efek yang signifikan terhadap kemiskinan. Ini berarti bahwa jika ada peningkatan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), kemiskinan di Kelurahan Tenilo Kecamatan Kota Barat dapat dikurangi. Ini karena kedua program pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. Dalam upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut, kedua program ini berkontribusi secara signifikan satu sama lain.

Tujuan BPNT adalah untuk memberikan bantuan pangan nontunai. Ini memungkinkan penerima manfaat untuk membeli makanan di e-warung yang telah ditentukan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan makanan dasar, tetapi juga menurunkan biaya rumah tangga miskin. Selain itu, BPNT berpotensi mendukung perekonomian lokal dengan menggandeng warung-warung lokal sebagai mitra penyalur bantuan, sehingga terjadi perputaran ekonomi di tingkat mikro.

Sebaliknya, PKH membantu keluarga miskin dengan bantuan tunai bersyarat untuk meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Untuk menghentikan rantai kemiskinan antar generasi, persyaratan PKH seperti kewajiban ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kesehatan, membawa anak ke posyandu, dan memastikan anak masuk sekolah. Dengan PKH, keluarga miskin tidak hanya menerima bantuan finansial tetapi juga dimotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan.

Pengaruh serempak dari BPNT dan PKH dalam menurunkan kemiskinan dapat dilihat melalui beberapa indikator. Pertama, adanya peningkatan dalam pemenuhan gizi keluarga miskin yang berkontribusi pada penurunan tingkat kekurangan gizi dan kesehatan yang lebih baik. Kedua, peningkatan partisipasi anak-anak dari keluarga miskin dalam pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ketiga, penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan warung-warung sebagai penyalur BPNT yang dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan di tingkat komunitas.

Teori yang mendukung keberhasilan ini adalah teori modal sosial dan teori pemberdayaan. Modal sosial, dalam konteks ini, terbentuk melalui jaringan kepercayaan dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan penyedia layanan lokal, yang meningkatkan efektivitas program. Teori pemberdayaan menekankan bahwa bantuan yang disertai dengan pemberian akses kepada sumber daya dan kesempatan dapat meningkatkan kapabilitas dan kemandirian masyarakat miskin, sehingga mereka mampu keluar dari jerat kemiskinan.

Secara keseluruhan, BPNT dan PKH tidak hanya memberikan bantuan langsung yang dapat meringankan beban ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Tenilo, tetapi juga mendorong perubahan struktural dalam akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan serta penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, kombinasi kedua program ini secara signifikan berkontribusi dalam upaya penurunan kemiskinan di daerah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin et al. (2020), Waluyo (2021), SUARNI et al. (2022), dan Kurniawati & Mursyidah (2023), yang menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara bersamaan berkontribusi pada penurunan kemiskinan di wilayah Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa kesimpulan berdasarkan analisis dan diskusi tentang dampak Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. 1) Dengan kata lain, setiap peningkatan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat menurunkan kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. 2) Studi ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Dengan kata lain, setiap peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kelurahan Tenilo. Itu benar-benar dapat dijelaskan. 3) Kemiskinan di Kelurahan Tenilo dipengaruhi secara bersamaan oleh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan kata lain, setiap peningkatan Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Itu benar-benar dapat dijelaskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa rekomendasi yang sangat bermanfaat untuk mengurangi kemiskinan di Kelurahan Tenilo di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, yaitu:

Saran kepada pemerintah daerah terkait bantuan pangan non tunai yang berpengaruh negatif dan signifikan dalam menurunkan kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo dapat dimulai dengan menekankan pentingnya kebijakan yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa bantuan pangan non tunai tersebut benar-benar menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan. Pendataan yang akurat dan up-to-date mengenai kondisi ekonomi setiap rumah tangga harus menjadi prioritas, sehingga bantuan dapat diberikan secara tepat dan efektif. Selain itu, transparansi dalam proses distribusi bantuan harus ditingkatkan untuk mencegah penyelewengan dan memastikan bantuan diterima oleh mereka yang berhak.

Pemerintah daerah perlu memperkuat dan memperluas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, untuk lebih efektif menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa bantuan yang diberikan melalui PKH tepat sasaran dan menjangkau keluarga-keluarga yang benar-benar membutuhkan. Sosialisasi yang intensif mengenai manfaat dan cara

mengakses program ini perlu diperluas agar lebih banyak warga yang mengetahui dan memanfaatkan PKH. Selain itu, pendampingan yang lebih terfokus bagi penerima manfaat harus ditingkatkan, termasuk melalui bimbingan dalam pengelolaan keuangan dan pendidikan bagi anak-anak penerima PKH.

Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas bantuan pangan non tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menurunkan kemiskinan di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Pertama, perlu adanya peningkatan koordinasi antar instansi terkait untuk memastikan bahwa penerima manfaat dari BPNT dan PKH benar-benar adalah mereka yang paling membutuhkan. Pendataan yang akurat dan berkala sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbarui data penerima manfaat sehingga bantuan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah daerah sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap dampak dari kedua program ini untuk melihat efektivitasnya dalam menurunkan angka kemiskinan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan serta melibatkan masyarakat dalam proses penilaian guna memperoleh umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, setiap kekurangan atau hambatan yang dihadapi dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D., Si, W. M., Endang, D., & Si, M. (2019). Implementation of the Non-Cash Food Aid Program in Social Protection in Gerih District and Geneng District, Ngawi District. *Public Policy and Administration Research*, 9(6), 34–37. <https://doi.org/10.7176/ppar/9-6-04>
- Anwar, C., Mahmud, M., Maruwae, A., Hafi, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2106-2118.
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial Bpnt Dan Pkh Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 196-202.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2021). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39-53.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94.
- Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 3(1), 12-24.
- Kurniawati, S., & Mursyidah, L. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Dalam Pelayanan Publik Desa Kalidawir Kabupaten Sidoarjo. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 613–630. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5414>

- Nadhifah, L. R. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam Di Pucakwangi Tahun 2018-2020 Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Dikecamatan Pucakwangi) (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Pratiwi, D. C., & Imsar, I. (2022). Analisis Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Pada Masyarakat Kabupaten Batu Bara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5684-5690.
- Nasrudin, R., Resosudarmo, B. P., Yamazaki, S., & Girsang, W. (2020). Contribution of cash transfers in moderating household food insecurity in small-island communities: Experimental evidence from Indonesia. *Marine Policy*, 118(October 2019). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.104025>
- Sasmita, A., & Sufiawan, N. A. (2022). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Parit Rantang Kota Payakumbuh.
- Suarni, S., Sylvia, S., & Sultan, M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh), Bantuan Sosial Pangan Non Tunai (Bpnt), Dan Bantuan Sosial Tunai (Bst) Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan Di Desa Di Wilayah Kabupaten Barru. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan Massaro*.
- Waluyo, B. K. (2021). Hubungan program keluarga harapan (PKH) dengan tingkat kemiskinan di daerah tertinggal dan non tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(4), 361–373. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.437>
- Wensen, J., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(3), 265-283.
- Winarti, Y. G., & Yaskur, A. (2022). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Magelang Melalui Analisis Simulasi. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(2), 125-143.